

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Anak yang Tinggal di Lingkungan Tidak Ramah Anak PAUD Mutiara Desa Aluh-Aluh Besar, peneliti akan menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian.



Gambar 4.1 PAUD Mutiara Desa Aluh-Aluh Besar

Desa Aluh-aluh Besar adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten banjar dengan batas wilayah sebagai berikut:

TABEL IV.I Batas Wilayah Desa

Batas	Desa	Kabupaten
Batas Utara	Simpang Warga	Banjar
Batas Selatan	Bakambat	Banjar
Sebelah Timur	Pulantan	Banjar
Sebelah Barat	Aluh-Aluh Kecil Muara	Banjar

Desa Aluh-aluh merupakan salah satu desa terluas di Kecamatan Aluh-aluh dengan luas wilayah 6,80 **km²** . Secara geografis Kecamatan Aluh-Aluh terletak antara 30275 Lintang Selatan dan 1140 53 Bujur Timur. Luas wilayah

yang mencapai 82,48 Km² atau 4,64 persen dari luas wilayah Kabupaten Banjar yang terbagi atas 19 desa.

Berdasarkan data kependudukan desa Aluh-aluh Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar pada tahun 2020 jumlah penduduk desa Aluh-aluh Besar berjumlah 3458 penduduk yang terdiri dari 11 RT, dan 1016 Kepala Keluarga dengan Mayoritas Suku Banjar dan suku Bugis.

TABEL IV.II Jumlah Penduduk Desa Aluh-Aluh Besar dan Kelompok Umur

JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH
Laki-laki	1798
Perempuan	1660
JUMLAH:	3458

Kondisi perekonomian di desa Aluh-Aluh Besar mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Aluh-aluh Besar yang paling banyak adalah nelayan, petani, pedagang dan guru. Dengan mayoritas penduduk dengan mata pencaharian sebagai berikut bisa di katakan tergolong sebagai desa dengan taraf ekonomi yang lumayan.

Kondisi Pendidikan di desa Aluh-aluh Besar ditunjang dengan adanya sekolah. Di Desa Aluh-aluh ada terdapat 1 buah Paud dan 1 buah TK yaitu Paud Mutiara dan TK Antasari , dengan 3 SD yaitu SDN 1 Aluh-Aluh Besar, SDN 2 Aluh-Aluh Besar dan SDN 3 Aluh-Aluh Besar, juga terdapat 1 buah SMP yaitu SMPN 1 Aluh-aluh Besar dan 1 MTS yang bernama MTS Al-Hikmah dan 1 buah MA yaitu MAN 5 Banjar. Masyarakat yang tinggal di desa Aluh-aluh Besar mempunyai bermacam-macam latar belakang pendidikan. Menurut data Kependudukan yang di dapat di desa Aluh-aluh Besar memiliki ada 926 anak-

anak yang sedang mengenyam pendidikan SD/MI, 392 orang yang sedang mengenyam pendidikan SLTP/MTS, 308 orang SLTA/MA dan Kejuruan 36 orang. Jadi jumlah seluruh penduduk yang sedang mengenyam pendidikan adalah 1662 orang.

Kondisi keagamaan di desa Aluh-Aluh Besar mayoritas masyarakat yang tinggal di desa Aluh-aluh Besar memeluk agama Islam dengan aktifitas keagamaan yang tinggi. Pernyataan ini di perkuat dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan, seperti Majelis, Burdahan, Maulid Habsyi dan Pengajian Ibu-ibu yang rutin di laksanakan satu minggu sekali. Namun, ketika memasuki bulan Ramadhan justru kegiatan keagamaan di Desa Aluh-aluh Besar semakin menurun dikarenakan bulan Ramadhan kebanyakan warganya sibuk bekerja seperti berjualan kebutuhan untuk berbuka puasa, seperti kue, sayur-sayuran dan ikan yang sudah di masak. Untuk sementara kegiatan-kegiatan yang seperti disebutkan tadi di bulan ramadhan berhentikan untuk sementara waktu.

Kondisi tempat ibadah di Desa Aluh-aluh memiliki fasilitas tempat ibadah berupa Masjid dan Langgar. Desa Aluh-aluh Besar memiliki 2 buah Masjid yaitu: Masjid Hidayatusalikin yang berada di RT 01 dan Masjid Nurul Hidayah yang terletak di RT 03. Selain itu Desa Aluh-aluh Besar juga memiliki Langgar sebanyak 12 buah yaitu: Langgar Nurul Islam yang terletak di RT.02, Langgar Nurul karim yang terletak di RT.03, Langgar Nurul Hikmah yang terletak di perbatasan antara RT.04 dan 05, Langgar Al-Muhajirin yang terletak di RT.06, Langgar Sabilal Akhyar yang terletak di RT.07, Langgar Al-Fajar yang terletak di RT.08, Langgar Nurul Imam yang terletak di RT.09, Langgar Nur Alannor yang

terletak di RT.10, Langgar Al-karomah yang terletak di RT.10, Langgar Al-Zahra yang terletak di RT.11, dan Langgar Nurul Halim yang terletak di RT.11.

1. Sejarah Singkat PAUD Mutiara

Paud Mutiara berdiri pada tanggal 21 Juli 2009 yang didirikan oleh HJ. Maysarah di desa Aluh-Aluh Besar. Pada tahun 2009 PAUD Mutiara ini masih belum mempunyai gedung untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar - mengajar di PAUD Mutiara ini dilaksanakan di kantor desa Aluh-Aluh Besar dengan jumlah 13 anak usia dini dan guru sebanyak tiga orang yaitu Hj.Maysarah, Jaleha, dan Herlina. Proses belajar mengajar hanya dilaksanakan 3 kali seminggu di sore hari. Untuk uang SPP di PAUD ini hanya 5000 per empat hari.

Pada tahun 2012-2013 proses belajar-mengajar di PAUD Mutiara di pindahkan kerumah ibu HJ. Maysarah. Dengan guru sebanyak 3 orang yaitu Hj. Maysarah, Hj.Rusida dan Darmawati. Lalu pada tahun terakhir 2013 ibu HJ. Maysarah mendapatkan rehap untuk pembangunan gedung baru yang di berikan oleh dinas pendidikan.

Pada tahun 2014 pembangunan gedung dari dinas pendidikan sudah selesai dengan 1 ruangan. Jadi untuk pertama kalinya proses belajar-mengajar di dilaksanakan di gedung tersebut. Untuk uang SPP menjadi 10.000 per enam harinya.

Pada tahun 2016 PAUD Mutiara mendapatkan bantuan berupa bangunan lagi dari CSR dan SDP perusahaan AMBAVERS dan juga diberi bantuan untuk pembuatan pagar. Hingga pada saat ini PAUD mutiara sudah

mempunyai 3 ruang kelas untuk proses belajar mengajar disekolah.

2. Visi dan Misi PAUD Mutiara

Adapun Visi, Misi dan Moto yang dimiliki PAUD Mutiara ini adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menyiapkan generasi berkarakter, berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

Pembentukan sikap yang berkarakter, penambahan nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti luhur), pengembangan kemampuan (Bahasa, Motorik, Kognitif, Sosial, dan Seni), membangun kerjasama dalam mengembangkan potensi anak.

c. Motto

Bersama kita ukir generasi yang berkarakter.

3. Keadaan Peserta Didik PAUD Mutiara

TABEL IV.III Keadaan Peserta Didik

No.	Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Kelompok A	4	6	10
2.	Kelompok B1	9	8	17
3.	Kelompok B2	7	4	11

4. Keadaan Guru PAUD Mutiara

Guru di PAUD Mutiara berjumlah 4 orang dengan 1 kepala sekolah, 1 orang menjadi wali kelas A, 1 orang guru dikelas B1 dan 1 guru menjadi

pendamping kelas B1, 1 orang guru menjadi wali kelas B2. Dengan biodata sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Hj. Maysarah
Pendidikan Terakhir : S1
Jurusan : PAUD
Tempat Tanggal Lahir : Aluh-Aluh Besar, 10 Maret 1976
Jabatan : Kepala Sekolah

b. Guru

1. Nama Lengkap : Jaleha
Pendidikan Terakhir : MAN
Jurusan : -
Tempat Tanggal Lahir : Aluh-Aluh Besar, 28-09-1990
Jabatan : Pendidik
2. Nama Lengkap : Hainun
Pendidikan Terakhir : SLTA
Jurusan : -
Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 05-04-1976
Jabatan : Pendidik
3. Nama Lengkap : Mulyana
Pendidikan Terakhir : MAN
Jurusan : -
Tempat Tanggal Lahir : Aluh-Aluh Besar, 08-04-1984

Jabatan	: Pendidik
4. Nama Lengkap	: TutiMarlina
Pendidikan Terakhir	: MAN
Jurusan	: -
Tempat Tanggal Lahir	: Aluh-Aluh Besar, 11-01-1990
Jabatan	: Pendidik

5. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Mutiara

Sekolah ini memiliki fasilitas bermain di luar ruangan seperti sekolah taman kanak-kanak pada umumnya sedangkan di dalam ruangan terdapat tempelan seperti huruf abjad dan huruf hijaiyah.

Keadaan kelas di PAUD Mutiara ini menampung belasan anak yang digunakan sebagai tempat belajar- mengajar.

TABEL IV.IV Sarana dan Prasarana yang di Miliki PAUD Mutiara

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas A	1	Baik
2.	Ruang Kelas B	2	Baik
3.	Toilet/Wc	1	Baik
4.	Tempat Bermain	1	Baik

B. Penyajian Data

Penyajian data diuraikan mengenai bagaimana peran guru dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara Desa Aluh-Aluh Besar serta hal apa yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai karakter sopan santun anak yang

tinggal di lingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara Desa Aluh-Aluh Besar. Data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tanya jawab berdasarkan data-data yang digali dari wawancara dengan guru dan orangtua anak PAUD Mutiara Desa Aluh-Aluh Besar, dan didukung dengan data dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil perolehan dari wawancara penulis secara tatap muka ada 2 orang wali kelas yang diwawancara yaitu guru kelompok B1 ibu J pada hari Kamis, 27 Januari 2022 pada pukul 09.00-10.00 wita. Guru kelompok B2 ibu Hainun pada hari Senin, 31 Januari 2022 pada pukul 09.00-10.00 wita. Wawancara dengan kepala sekolah ibu Hj. Maysarah, S.Pd, pada hari Kamis 03 Februari 2022 pada pukul 09.00-10.00 wita. Wawancara ini juga dilakukan kepada 2 orang tua anak kelompok B1, yaitu orangtua Sy yang berinisial SL pada hari Kamis, 20 Januari 2022 pada pukul 02.00-03.00 wita, dan orangtua Hn yang berinisial Aj pada hari Senin, 24 Januari 2022 pada pukul 02.00-03.00 wita. Berikut ini penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, yaitu :

1. Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar

Peran dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka kata peran lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses. Guru sangat identik dengan

peran mendidik seperti membimbing, mengasuh, membina ataupun mengajar.

Perilaku sopan santun sendiri yaitu perilaku yang baik dalam hal berbicara maupun bertingkah laku atau pondasi yang nantinya akan membawa seseorang berperilaku baik pada siapapun dan dimanapun ia berada. Penelitian ini dilakukan kepada guru kelompok B1 PAUD Mutiara Desa Aluh-Aluh Besar. Berikut ini penyajian data yang di peroleh dari hasil wawancara yaitu :

a. Ibu J

Ibu J adalah wali kelas kelompok B1 yang berusia 31 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Dari hasil wawancara yang di lakukan pada hari Kamis, 27 Januari 2022 pada pukul 09.00-10.00 wita yang bertempat di ruang kelas B1, maka diperoleh data sebagai berikut :

Ibu J berpendapat bahwa peran guru dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak sangat penting. Guru harus memberikan penjelasan bahwa perbuatan seperti mabuk, berjudi, berkelahi itu tidak baik dan tidak perlu dicontoh dan perbuatan itu merupakan hal yang tidak disukai Allah. Dan perlu keselarasan antara orangtua dan guru dalam satu persepsi. Pembentukan karakter sopan santun anak akan lebih cepat dan yang paling penting adanya penyamanan informasi antara guru dan orangtua. Mengenai lingkungan yang tidak ramah anak ini

guru juga dapat mengajak anak dengan cara berbicara pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran agar interaksi anak dan guru semakin kuat.



Gambar 4.2 Interaksi Guru dan Anak di Dalam Kelas

Peran guru dalam pengasuhan anak di PAUD mutiara ini juga membebaskan anak dalam bermain apapun yang menjadikan kesukaannya dan tidak terlepas dari pengawasan guru. Selama proses belajar mengajar anak-anak tidak merasa tertekan maupun stres. Karena, guru menyediakan fasilitas bermain anak lengkap, seperti alat tulis, APE dan sebagainya sesuai keperluan anak.



Gambar 4.3 Alat Permainan Edukatif Anak

Pada perencanaan pembelajaran guru menjelaskan kepada anak tentang apa yang harus dipelajari hari ini yang berkaitan dengan tema. Dan mendampingi anak apabila dia merasa tidak mengerti

misalnya dalam hal mencocokkan warna maupun pembelajaran yang lainnya. Peran Dalam menangani masalah pada anak guru membuat anak merasa nyaman, dan aman dari apa yang dia takutkan.

Dalam pembelajaran pada anak peran guru merupakan sarana atau fasilitas untuk membantu tumbuh kembang anak. Untuk mengarahkan anak kehal baik perlunya bimbingan dan pemeliharaan. Agar anak berperilaku sopan santun untuk menghormati orang yang lebih tua. Saat disekolah guru mengajarkan atau memberi contoh seperti berkata baik dengan bicara pakai kata *Ulun* kepada orang yang lebih tua agar terlihat lebih sopan.

Ibu J juga sering memberitahu anak ketika melakukan yang baik dengan tangan kanan contohnya apabila kita mengambil pemberian dari teman ataupun siapa saja kita harus mengambilnya dengan tangan kanan. Jikalau anak melakukan perilaku kurang sesuai guru selalu menjelaskan kepada anak misalnya meludah. Meludah adalah perbuatan yang tidak baik dan harus dilakukan ditempatnya bukan disembarang tempat. Agar anak mau mendengarkan guru harus menarik simpati anak, dan harus membuat anak merasa nyaman dengan membiasakan berbicara sopan kepada anak memakai kata *Ulun* sebagai contoh berperilaku baik dan sopan.



Gambar 4.4 Anak dibiasakan Mengambil Sesuatu dengan Tangan Kanan

Peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada saat anak di sekolah yaitu dengan cara guru yang menjadi model atau memberikan contoh yang baik agar anak dapat melihat, dan meniru apa yang dilakukan. Guru juga selalu mengajarkan anak untuk berterima kasih ketika dibantu oleh temannya, dan meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan menanamkan sifat tolong menolong kepada guru ataupun teman sebaya yaitu dengan cara mau berbagi makanan bekal kepada temannya yang tidak membawa dari rumah. Cara guru menanamkan sifat saling memaafkan ketika melakukan kesalahan saat disekolah yaitu dengan cara melerainya saat berdebat guru menjadi penengah diantara mereka dan mendengarkan maksud yang ingin disampaikan temannya agar tidak ada perbedaan.⁵⁰

⁵⁰ CWGB1, 27 Januari 2022

b. Ibu H

Ibu H adalah wali kelas kelompok B2 yang berusia 46 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 31 Januari 2022 pada pukul 09.00-10.00 wita yang bertempat di ruang kelas B2, maka diperoleh data sebagai berikut :

Ibu H berpendapat bahwa peran guru dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak ini tentunya harus memiliki pondasi Pendidikan agama yang tepat. Pendidikan agama adalah hal yang paling penting bagi anak yang harus bisa kita jelaskan kepadanya dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Ketika ada orang berkelahi di hadapan anak kita harus segera menjauhkannya dari tempat kejadian tersebut dan memberikan pengertian kepadanya bahwa berkelahi itu sifat yang tidak baik yang tidak perlu kita contoh dan Allah sangat tidak suka dengan perbuatan tersebut. Dalam penanaman karakter tersebut orang tua lebih berperan penting. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah.

Untuk berinteraksi kepada anak guru harus tahu cara memahami minat anak dan perasaan anak agar mereka dapat mengungkapkan perasaannya dengan berbagai interaksi dengan teman sebayanya maupun terhadap guru. Peran guru dalam

pengasuhan pada anak di PAUD Mutiara juga meningkatkan kepribadian anak untuk berakhlakul karimah serta mampu menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan bagi anak. Cara guru dalam mengatur tekanan atau stres pada anak yaitu dengan cara memberikan dorongan kepada anak misalnya seperti menjawab pertanyaan dan mengutarakan apa yang ada di dalam benak si anak.

Fasilitas yang di sediakan di PAUD Mutiara ini yaitu ada jungkat-jungkit, seluncuran, ayunan dan yang lain-lain sehingga guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain diluar kelas. Perlunya merancang suasana pembelajaran yang tidak ketat untuk anak dan memberikan kegiatan yang dapat merangsang anak supaya anak memiliki minat untuk belajar. Serta menyiapkan lingkungan belajar untuk berinteraksi dengan orang dewasa, teman sebaya maupun benda-benda yang ada disekitarnya.

Dan membiarkan anak memilih aktifitas apa saja yang mereka kehendaki. Dan sangat diharapkan agar anak menjadi aktif dan bisa memunculkan ide pikiran atau ide-ide secara spontan.



Gambar 4.5 Tempat bermain anak-anak

Guru harus bisa mengetahui karakter masing-masing anak, dan aktivitas anak di sekolah dan sedikit banyak guru harus tau bagaimana anak ketika di rumah sehingga seorang guru bisa menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh anak didiknya dengan cara sharing kepada orang tua di lingkungan dan di sekolah. Peran guru dalam pembelajaran pada anak itu sangat penting karena guru harus bisa memberikan pondasi yang kuat terhadap anak baik pondasi yang berdasarkan agama maupun umum. Dalam melakukan bimbingan seorang guru harus memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak dalam mengikuti kegiatan apabila anak itu mengalami kesulitan dan guru harus mengajarnya secara kontinew sehingga bisa memelihara apa yang telah guru tanamkan terhadap anak itu akan selalu terjaga dan terpelihara dengan baik.

Cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua saat di sekolah misalnya memberikan contoh seperti ada orang tua duduk di atas anak harus di bawah dan kalau ada anak mau lewat dan ada orang tua harus mengucapkan permisi. Ketika menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan jadi cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak tersebut yaitu ketika anak mengambil buku ataupun barang-barang yang lainnya guru harus memberikan pembiasaan bahwa ketika mengambil sesuatu harus dari tangan kanan.



Gambar 4.6 Membiasakan anak mengambil sesuatu dengan tangan kanan

Meludah merupakan perilaku yang tidak baik cara guru menanamkan perilaku sopan santun agar anak agar tidak mudah di sembarang tempat yaitu dengan cara mengingatkan anak bahwa perilaku berludah di sembarang tempat itu tidak baik karena itu kotor kalau ingin berludah bisa di tanah di luar dan jangan di dalam kelas karena kelas adalah tempat belajar.

Bersikap sopan santun dalam berbicara adalah hal yang sangat penting. Ketika didalam kelas guru selalu mengajarkan kata tolong apabila ingin mengambil sesuatu, dan selalu mengajarkan kata terima kasih apabila di beri sesuatu misal teman ada yang memberi makanan maka harus mengucapkan kata terima kasih, mengajarkan kata maaf kepada anak apabila si anak ada berbuat salah dengan teman yang lainnya baik di sengaja maupun tidak di sengaja. Membiasakan anak untuk tidak berteriak saat di dalam kelas, dan memberitahu kepada anak bahwa perbuatan seperti itu bisa mengganggu temannya di kelas sebelah, memberitahukan kepada

anak setiap pembelajaran hendak di mulai pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti sedang mengerjakan tugas anak tidak boleh mengganggu temannya yang di samping.

Sebagai guru jika ingin menanamkan sikap tolong menolong pada anak hendaknya di mulai dari diri kita sendiri sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada anak tersebut, sebagai guru kita bisa saja minta tolong kepada anak tersebut lalu jika anak tersebut sudah melakukan apa yang di pinta guru harus memberikan apresiasi berupa kata-kata pujian, contoh "terimakasih banyak anak baik", sebagai guru juga harus memperlihatkan sikap tolong menolong, guru yang menolong salah satu anak dan dilihat oleh anak-anak yang lain, lalu di jelaskan kepada mereka "tadikan ibu sudah membantu teman kalian, kalian juga harus bisa saling membantu teman kalian yang kesusahan yaa".

Kembali lagi sebagai guru kita harus menjadi contoh yang baik untuk anak, jika ada salah satu anak atau beberapa anak yang melakukan kesalahan, jangan langsung memarahi anak tersebut, tetapi sebagai guru sebaiknya kita tanya mengapa sang anak melakukan hal tersebut, lalu jika sudah anak menjelaskan, pinta anak untuk meminta maaf kepada sesuatu atau teman yang telah di musuhinya atau di rugikan oleh perbuatan nya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa anak di sekolah akan memiliki nilai karakter sopan santun yang baik

meskipun tinggal dilingkungan yang tidak ramah anak apabila terlebih dahulu guru yang mendidik mereka dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orangtua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak didik. Jadi jelas, jika tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik maka anak juga akan kurang baik karena kepribadian seorang mudah sekali terpengaruh oleh orang yang di kaguminya.⁵¹

Wawancara juga dilakukan dengan orangtua siswa kelompok B1, yaitu orangtua Sy yang berinisial SL dan orangtua Hn yang berinisial AJ. Berikut ini penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu:

a. Orangtua Sy

Sy merupakan anak pertama dari ibu SL dan Bapak MA yang berusia 6 tahun. Sy adalah anak kelompok B1 yang bersekolah di PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar. Ibunya seorang karyawan swasta yang bekerja di sekolah MAN 5 Banjar. Sedangkan ayahnya bekerja sebagai penjaga di sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah). Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 pada pukul 02.00-03.00 wita yang bertempat di rumah ibu SL. Maka diperoleh data sebagai berikut:

⁵¹ CWGB2, 31 Januari 2022

Orangtua Sy berpendapat bahwa penanaman karakter sopan santun anak yang tinggal dilingkungan tidak ramah anak itu sangat penting. Orang tua dan guru harus saling mendukung dengan porsinya masing-masing. Cara ibu Sy menanamkan karakter sopan santun pada anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak ini dengan memberikan contoh seperti hal yang baik dan tidak baik untuk ditiru. Hal baik seperti cara menanamkan perilaku yang baik agar anak selalu bersikap sopan santun kepada teman sebaya, lingkungan dan guru. Dan menunjukkan sikap menghargai kepada anak contohnya mengucapkan kata terimakasih setelah di berikan sesuatu.



Gambar 4.7 anak mengucapkan terimakasih setelah diberikan sesuatu

Cara ibu Sy menanamkan karakter sopan santun agar menghormati orang yang lebih tua yaitu contohnya Sy selalu membantu apa yang disuruh neneknya maupun orangtuanya seperti membereskan piring yang berserakan dan menaruhnya kedapur. Bahkan sebelum disuruhpun Sy sudah melakukannya.

Dan sebelum berangkat sekolah dia selalu berpamitan dengan orangtuanya maupun nenek kakeknya.



Gambar 4.8 Anak membantu membereskan piring yang sudah di gunakan



Gambar 4.9 Anak berpamitan sebelum berangkat ke sekolah

Meskipun Sy pernah berkata kasar seperti neneknya jelek, Anjing, bahkan ketika dia sedang marah dia berteriak dan bersikap yang tidak sopan. Ibu Sy selalu memberikan pengertian kepada anaknya yang berperilaku tidak sopan santun itu dengan menegurnya dengan pelan-pelan. Dan mengatakan

bahwa berperilaku tidak sopan santun itu akan membuat orang tidak suka dan tidak mau berteman dengannya. Sy selalu mendapatkan pujian dari ibunya saat dia melakukan sesuatu seperti membuang sampah pada tempatnya. Dan biasanya pujian yang diberikan berupa kata wah anak pintar maupun anak yang rajin.⁵²



Gambar 4.10 Anak membuang sampah pada tempatnya

b. Orangtua Hn

Hn merupakan anak pertama dari bapak AJ dan ibu HW yang berusia 7 tahun . Hn merupakan anak kelompok B1 yang bersekolah di PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar. Ibunya seorang ibu rumah tangga dan ayahnya sebagai guru PNS di kementrian Keagamaan. Wawancara ini dilakukan dengan ayah Hn yang dilakukan pada hari Senin, 24 Januari 2022 pada pukul 02.00-03.00 wita yang bertempat di rumah bapak AJ. Maka diperoleh data sebagai berikut :

⁵² CWOAS, 20 Januari 2022

Hn adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Menurut bapak AJ cara menanamkan karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak itu dengan cara menasehati, mencontohkan atau dengan memberikan keteladanan. Contohnya seperti meminta maaf kepada anak apabila lupa dengan janji yang dibuat.

Cara bapak AJ menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dan berperilaku sopan santun terhadap yang lebih tua yaitu dengan cara memberikan nasehat atau pengertian ketika bersalaman maka mencium tangan orang yang lebih tua membiasakan untuk hormat kepada guru disekolah. Menundukkan kepala ketika lewat didepan orang tua. Dan tidak bersuara lebih keras dari orang tua.



Gambar 4.11 Membiasakan anak untuk bersalaman dengan orang yang lebih tua

Hn adalah anak yang sering membantu pekerjaan dirumah . seperti mencuci piring atau menyapu. Dan bapak AJ selalu

memberikan pujian karena pujian sangat penting untuk memberikan motivasi kepada anak.



Gambar 4.12 Anak membantu orangtuanya mencuci piring

Meskipun Hn pernah berkata kasar seperti menggunakan bahasa yang tidak formal seperti bodoh bapak AJ langsung mengingatkannya bahwa itu tidak boleh diucapkan. Dengan menasehatinya bahwa perbuatan yang tidak sopan itu tidak baik, serta dengan mencontohkan dari dirinya sendiri untuk tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak formal dihadapan anak.⁵³

- 2. Hal apa yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar ?**

⁵³ CWOAA, 24 Januari 2022

a. Hal yang mendukung dalam proses penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar

1) Peranan Guru

Guru memegang peranan penting dalam penanaman nilai karakter sopan santun kepada anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak pada penelitian ini guru sudah secara maksimal melakukan penanaman nilai karakter sopan santun anak untuk memperbaiki sopan santun anak baik melalui pembiasaan pihak sekolah dan guru-guru yang lain. Peran guru inilah yang amat penting dalam memperbaiki sopan santun anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, peran guru dalam menanamkan nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak mendapat respon yang baik dari sebagian anak namun ada beberapa siswa yang sulit menerima penanaman tersebut dan anak yang suka membantah dengan perintah yang disampaikan oleh guru. Namun guru tidak bisa sepenuhnya dapat memperhatikan dan menjaga bagaimana anak berinteraksi di luar sekolah.

2) Keluarga

Hubungan antara orangtua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri.

Selain itu juga dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan perilaku pada anak akan meningkatkan rasa percaya diri. Sebagaimana hasil wawancara, keluarga adalah faktor pendukung yang paling utama dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak. Hal ini karena intensitas anak bertemu dengan keluarganya lebih besar dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Dalam hal ini bisa dikatakan jika 60% waktu peserta didik digunakan untuk bertemu dan berinteraksi dengan keluarga 40% lainnya digunakan untuk keperluan lain, termasuk belajar disekolah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Itulah mengapa pentingnya keluarga dalam meluruskan dan memaknai bagaimana penanaman nilai karakter sopan santun yang baik agar anak dapat memahami dan memiliki sopan santun yang benar. Berdasarkan wawancara yang diperoleh responden keluarga sebagai pendidik utama dan pertama dalam menanamkan dan memperbaiki karakter sopan santun anak yang mana peserta didik menerapkan karakter sopan santun seperti bersalaman dan berpamitan kepada orang tua sebelum berpegian, menghormati orang tua, tidak berbicara kasar.

b. Hal yang menghambat dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar

Lingkungan masyarakat

Masyarakat turut serta dalam perkembangan dan perilaku sopan santun anak. Setiap orang merupakan hasil dari sebuah lembaga pendidikan yang besar yang disebut masyarakat. Pemilihan lingkungan masyarakat yang tepat akan menjadi penghambat dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak. Berdasarkan hasil penelitian penulis, lingkungan PAUD Mutiara bahwa masyarakat disana ramah, namun cenderung memiliki perilaku yang kurang baik seperti: tidak menghormati orang tua, sering berkata kasar, mabuk, pengedar obat-obatan terlarang, berjudi, berkelahi, sebagian masyarakat merubah penampilannya dengan mewarnai rambut dan menggunakan tindik hal ini yang menjadi contoh yang tidak baik kepada anak dan ditakutkan akan menjadi pengaruh yang buruk bagi anak itu.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data yang berkenaan dengan peran guru dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak

ramah anak serta hal apa yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal dilungkunga tidak ramah anak, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan analisis data sehingga data tersebut pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan dalam penelitian ini. Penganalisisan data ini sesuai dengan rusan penelitian yang di tetapkan, yakni bagaimana peran guru dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal dilingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar dan hal apa yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar.

Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan. Sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik darinya.⁵⁴

Dalam hal ini peran guru dan orangtua sangat penting dalam mendidik anak agar memiliki karakter sopan santun yang baik. Dari hasil wawancara kepada guru dan orangtua di PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar maka dapat dilakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun analisis yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- 1. Peran guru dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal dilingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar.**

⁵⁴ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*. (Jakarta:2004), h.143.

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.⁵⁵ Berdasarkan penemuan teliti yang didapatkan bahwa PAUD Mutiara memiliki 5 kategori sebagai berikut :

a. Peran guru sebagai pendidik

Berdasarkan penyajian data, bahwa peranan guru dalam hal mendidik yaitu memberikan pengawasan dan pembinaan atas tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat maupun di sekolah, mendidik tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi juga memberikan didikan yang menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada sopan santun pada anak.

b. Peran guru dalam memberikan bimbingan sopan santun

Berdasarkan penyajian data, bahwa peran guru dalam memberikan bimbingan sopan santun yang baik kepada anak yaitu membimbingnya dengan cara bersopan santun yang baik dengan

⁵⁵ Syamsul Kurniawan, *“Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat”*, (Yogyakarta: Ar – ruzz Media, 2014), h. 134.

orang yang lebih tua maupun teman sebayanya, dan memberikan bantuan pada anak dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, serta membimbing berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

c. Peran guru sebagai contoh pelaksanaan sopan santun

Berdasarkan penyajian data, bahwa peran guru sebagai contoh pelaksanaan sopan santun yang baik yaitu guru menjadi panutan yang dapat dicontoh oleh anak baik dari segi penampilan, sikap, dan kebiasaan guru harus baik karena itu semua akan menjadi sorotan utama di sekolah yang akan di perhatikan dan dianggap baik untuk dapat ditiru oleh anak.

d. Peran guru sebagai penasehat

Berdasarkan penyajian data, bahwa guru sebagai penasehat yang baik pada anak yaitu memberikan nasehat kepada anak dengan cara yang baik, jika anak berbuat salah guru berusaha memberikan teguran, nasehat dan arahan dengan tidak membentak apalagi berlaku kasar agar anak dapat mengerti dan patuh terhadap gurunya.

e. Cara guru membentuk karakter sopan santun

Berdasarkan penyajian data, bahwa cara guru membentuk karakter sopan santun yang baik pada anak yaitu memberikan contoh bagaimana bersikap yang baik agar anak meniru gurunya lalu memberikan pengajaran sikap moral pada setiap pengajaran, mengajarkan sopan santun. Guru juga sebagai penanggung jawab

pendisiplinan anak, harus dapat mengontrol setiap aktivitas anak agar tingkah lakunya tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Bukan hanya mengajarkan pelajaran saja tetapi juga mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik seperti membiasakan bersopan santun yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, semua itu perlu adanya pembiasaan dari hal-hal yang kecil lebih dulu.

Upaya pembentukan generasi yang memiliki kualitas iman dan taqwa serta akhlak terpuji, pendidikan karakter atau pendidikan akhlak sejak dini mutlak dibutuhkan. Sebab seorang anak adalah generasi yang akan datang, sangat ditentukan oleh kegigihan orangtua dalam menanamkan karakter serta nilai-nilai atau ajaran agama yang benar.

Hal tersebut bisa dipahami, mengingat seutuhan pendidikan pertama yang diterima oleh si anak adalah pendidikan pendidikan yang berasal dari dalam keluarga, dalam hal ini kedua orangtua. Pendidikan yang di maksud bisa dalam bentuk formal seperti yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan dan juga bisa dalam bentuk pendidikan nonformal, yakni dalam lingkungan keluarga, tentunya dengan metedologi yang tepat dan efektif, bisa berupa pembiasaan, keteladanan, hikmah, nasihat-nasihat, pujian,

peringatan serta perintah dan larangan yang dilakukan oleh orangtua.⁵⁶

Dari penyajian data, bahwa peran orangtua dalam penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak adalah:

- 1) Menyekolahkan anak ke sekolahan yang ada dengan harapan anak tersebut dapat belajar dan memiliki perilaku sopan santun yang baik.
- 2) Memberikan bimbingan kepada anak karena sopan santun merupakan hal yang berupa baik atau buruk perbuatan atau tindakan seseorang maka disini peran orangtua selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya seperti memberikan nasehat dan memberikan contoh yang baik kepada anak.
- 3) Membiasakan anak dengan kebiasaan yang baik serta untuk selalu patuh dan hormat kepada orang yang lebih tua.
- 4) Memberikan pengertian kepada anak yang berperilaku tidak sopan santun dengan menegurnya pelan-pelan.
- 5) Membiasakan anak untuk selalu membantu orangtuanya di rumah.

⁵⁶ M. Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 02 (Januari 2013)

2. Hal yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara desa Aluh-Aluh Besar.

a. Hal yang mendukung dalam proses penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara desa Aluh-Auh Besar

1) Peranan guru

Peran sendiri dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini, kata peran lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses sedangkan guru adalah seseorang yang mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya.⁵⁷

Berdasarkan penyajian data, bahwa peran guru di PAUD Mutiara selalu memberikan nasehat-nasehat tentang hal-hal yang baik maupun buruk kepada anak. Guru selalu mengajarkan untuk bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya. Anak merupakan orang yang selalu menuruti dan mencontoh apa yang di lihatnya. Jadi guru di PAUD Mutiara selalu memberikan keteladanan

⁵⁷ Rizka Fitria Sari, "Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal", (Yogyakarta, 2010)

seperti berkata-kata yang baik, dengan memberikan contoh berinteraksi dengan anak muridnya dengan bahasa yang lembut dan mudah di pahami oleh anak. Selain itu guru juga membiasakan anak ketika mengambil sesuatu dengan tangan kanan, mengucapkan kata terimakasih setelah diberikan sesuatu.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan pilar yang utama pada perkembangan anak dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang baik dalam moral dan akhlakunya. Peran keluarga dalam membentuk pola sikap pribadi seseorang anak yang menentukan proses pendidikan yang di peroleh anak, tidak hanya dalam sekolah melainkan pada semua faktor yang bisa di jadikan sumber pendidikan bagi anak.⁵⁸

Berdasarkan penyajian data, bahwa dari kedua keluarga yang diteliti, meskipun tinggal di lingkungan yang kurang baik ada sedikit kurangnya seperti anak masih mengucapkan kata-kata yang tidak pantas di katakannya. Maka dari kedua keluarga ini selalu memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak berkata-kata kasar maupun tidak sopan. Orangtua adalah seorang teladan dan pendidik paling

⁵⁸ Atik Latifah "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol . 3 No. 2 (September 2020), 105.

utama di rumah dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di sekolah. Dari kedua keluarga ini selalu memberikan contoh kepada anak dengan berbicara yang sopan dengan anak. Meskipun kedua anak ini pernah berkata kasar kepada orangtua tapi mereka masih mempunyai rasa peduli kepada keluarganya contohnya seperti membantu orangtuanya di rumah membereskan apa yang bisa di lakukan oleh si anak. Orangtuanya juga tidak pernah lupa untuk memberikan pujian kepada anak mereka ketika melakukan sesuatu. Karena pujian akan membuat anak merasa senang dan bahagia.

b. Hal yang menghambat dalam proses penanaman nilai karakter sopan santun anak yang tinggal di lingkungan tidak ramah anak PAUD Mutiara desa Aluh-Auh Besar

Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari kehidupan yang tidak bisa di pisahkan dalam kehidupan kita saling memerlukan satu dengan yang lainnya, banyak hal yang terlibat terutama komunikasi, dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif pada keberlangsungan perkembangan bagi anak usia dini.

Masyarakat merupakan tempat anak-anak untuk

berkembang dan beraul dengan anak-anak lainnya atau teman sebaya dan orang dewasa.⁵⁹

Berdasarkan penyajian data bahwa Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai karakter sopan santun yang baik pada anak, jika orangtua salah dalam memilihkan lingkungan maka akan berakibat buruk pada sikap anak, maka dari itu orangtua harus jeli dalam memilihkan lingkungan yang nyaman dan dapat berdampak positif pada sikap anak. Namun jika lingkungan tidak sesuai dengan harapan hendaklah orangtua lebih memberikan perhatian, pemahaman agama, pemahaman bagaimana cara bersopan santun yang baik, agar anak tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Dari 2 keluarga yang penulis teliti terdapat keadaan lingkungan disekitar rumahnya yang memiliki keadaan lingkungan yang kurang baik maka lingkungan itu akan berakibat buruk pada perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama orangtua untuk menciptakan atau menyediakan mengawasi dan menghindarkan pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang dapat menghambat sikap bersopan santun yang baik pada anak. Lingkungan yang positif agar dapat menunjang

⁵⁹ Atik Latifah "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol . 3 No. 2 (September 2020), 109.

perkembangan si anak dan berusaha untuk mengawasi dan menghindarkan pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang dapat menghambat sikap sopan santun yang baik pada anak.